

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Produksi

1. Pengertian Manajemen Produksi

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen.¹ Manajemen memegang peranan yang sangat penting dalam kelangsungan hidup suatu usaha, baik usaha yang berskala kecil, sedang maupun besar. Perusahaan yang tidak menerapkan manajemen akan mengalami kesulitan untuk mencapai tujuannya. Manajemen adalah seni dalam menyelesaikan masalah melalui orang lain.

Definisi tersebut mengandung arti bahwa manajer untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi melalui pengaturan orang-orang lain untuk melaksanakan berbagai tujuan yang mungkin diperlukan, atau berarti dengan tidak melakukan tugas-tugas itu sendiri.² Pada dasarnya, manajemen itu penting sebab:

- a. Pekerjaan itu berat dan sulit untuk dikerjakan sendiri, sehingga diperlukan pembagian kerja, tugas, dan tanggung jawab dalam penyelesaiannya.

¹ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: dasar, pengertian, dan masalah*. Edisi Revisi, Cet. 12 (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 1.

² T.Hani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, 2003), 8.

- b. Perusahaan akan dapat berhasil baik, jika manajemen diterapkan dengan baik.
- c. Manajemen yang baik akan meningkatkan daya guna dan hasil guna semua potensi yang dimiliki.
- d. Manajemen yang baik akan mengurangi pemborosan-pemborosan.³

Dalam dunia industri, pelaku ekonomi merasa perlu adanya pemikiran manajemen guna menjalankan bisnisnya. Pemikiran manajemen digunakan untuk mengatur kegiatan produksi, kegiatan pemasaran barang dan menjaga hubungan baik antara produsen dan karyawan.⁴ Kegiatan produksi adalah kegiatan mengolah masukan dalam proses dengan memakai metode tertentu untuk menghasilkan keluaran yang ditentukan sebelumnya, baik berupa barang maupun jasa.⁵ Produksi adalah setiap bentuk aktivitas yang dilakukan manusia untuk mewujudkan manfaat atau menambah dengan cara mengeksplorasi sumber-sumber ekonomi yang disediakan oleh Allah SWT sehingga menjadi masalah, untuk memenuhi kebutuhan manusia.⁶

Melalui kegiatan operasi/produksi, segala sumber daya masukan perusahaan diintegrasikan untuk menghasilkan keluaran yang memiliki nilai tambah. Produk yang dihasilkan dapat berupa barang akhir, barang setengah jadi, atau jasa. Kegiatan operasi/produksi merupakan kegiatan kompleks, yang mencakup tidak saja pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dalam mengkoordinasikan berbagai kegiatan dalam mencapai tujuan

³ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: dasar, pengertian, dan masalah.*, 3.

⁴ Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Manajemen Syariah-Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 218.

⁵ Murdifin Haming, *Manajemen Produksi Modern* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 28.

⁶ Jaribah Bin Ahmad Al-Haritsi, *Fiqih Ekonomi Umar Bin Khattab* (Jakarta: Khalifah, 2006), 37.

operasi/produksi, tetapi juga mencakup kegiatan teknis untuk menghasilkan suatu produk yang memenuhi spesifikasi yang diinginkan, dengan proses produksi yang efisien dan efektif serta dengan mengantisipasi perkembangan teknologi dan kebutuhan konsumsi di masa datang.⁷

Manajemen produksi adalah kegiatan untuk mengatur dan mengkoordinasikan penggunaan sumber daya, yang berupa sumber daya manusia, sumber daya alat dan sumber daya dana serta bahan secara efektif dan efisien untuk menciptakan dan menambah kegunaan (*utility*) suatu barang atau jasa.⁸ Menurut Sukanto Reksohadiprojo, manajemen produksi adalah kegiatan yang bertalian dengan penciptaan barang-barang dan jasa-jasa melalui pengubahan masukan/faktor produksi menjadi keluaran/hasil produksi, kegiatan mana memerlukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengawasan agar tujuan-tujuan dapat dicapai secara efisien dan efektif.⁹

Menurut Eddy Herjanto, manajemen operasi/produksi sebagai suatu proses yang berkesinambungan dan efektif menggunakan fungsi-fungsi manajemen untuk mengintegrasikan berbagai sumber daya secara efisien dalam rangka mencapai tujuan. Efektif, berarti segala pekerjaan harus dapat dilakukan secara tepat dan sebaik-baiknya, serta mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan. Kegiatan manajemen operasi/produksi memerlukan pengetahuan yang luas karena mencakup berbagai fungsi

⁷ Eddy Herjanto, *Manajemen Operasi Edisi Ketiga* (Jakarta: Grasindo, 2008), 1.

⁸ Sofjan Assauri, *Manajemen Produksi dan Operasi* (Jakarta: LPFE Universitas Indonesia, 2008), 12.

⁹ Suyadi Prawirosentono, *Manajemen Operasi, Analisis dan Studi Kasus*. Edisi Ketiga (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 1.

manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian. Dalam pelaksanaannya, berbagai sumber daya seperti manusia, material, modal, mesin, manajemen atau metode, energi, dan informasi diintegrasikan untuk menghasilkan barang atau jasa.¹⁰

Integrasi merupakan penggabungan dua atau lebih sumber daya dalam berbagai kombinasi yang terbaik. Selain itu, manajemen produksi juga dituntut untuk mempunyai kemampuan bekerja secara efisien agar dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan memperkecil limbah. Kegiatan manajemen produksi mempunyai tujuan, yaitu menghasilkan suatu produk sesuai dengan yang direncanakan.¹¹

Pelaksanaan tugas dari suatu unit produksi mencakup tiga hal kebutuhan dasar operasi produksi, yaitu:

- a. Menghasilkan dan menyerahkan produk sebagai tanggapan atas permintaan pelanggan pada waktu penyerahan yang terjadwal.
- b. Menyerahkan atau menyampaikan produk dengan tingkat mutu dan kualitas yang dapat diterima.
- c. Memberikan hasil pada tingkat biaya yang serendah mungkin.¹²

Kegiatan produksi dalam setiap perusahaan membutuhkan pengelolaan yang baik karena berkaitan dengan hal berikut:

- a. Perhitungan kuantitas dan kualitas produk.
- b. Adanya permintaan barang.

¹⁰ Eddy Herjanto, *Manajemen Operasi Edisi Ketiga* (Jakarta: Grasindo, 2008), 2.

¹¹ Ibid.

¹² Sofjan Assauri, *Manajemen Operasi Produksi Pencapaian Sasaran Organisasi Berkesinambungan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 2.

- c. Ketersediaan barang atau jasa.
- d. Biaya yang dibutuhkan untuk pengadaan barang atau jasa.
- e. Pengambilan keputusan yang menyangkut ada-tidaknya pengadaan barang dalam arti pembuatan yang baru maupun penambahan.
- f. Situasi pasar yang memungkinkan keluarnya barang dengan optimal.
- g. Keseimbangan antara biaya produksi dan keuntungan yang akan diperoleh menurut perhitungan sebelumnya.
- h. Pengamatan terhadap pihak-pihak yang memesan barang.
- i. Pemeriksaan mesin atau alat-alat yang mendukung terpenuhinya produktivitas barang atau jasa.
- j. Jumlah karyawan yang menangani produksi.
- k. Pembuatan desain produk yang lebih trendi.
- l. Lokasi tempat produksi dan jarak yang ditempuh menuju pasar produksi.
- m. Prediksi pemesanan barang menurut target yang diperhitungkan dengan mempertimbangkan perputaran modal awal menurut hitungan kotor dan hitungan bersih.
- n. Pemeliharaan alat-alat produksi dan insentif lembur pegawai.¹³

Bagian produksi berhubungan langsung dengan bagian keuangan dalam merespons permintaan barang. Apabila barang yang diproduksi tidak berhubungan langsung dengan permintaan, perlu dilakukan analisis pasar sebelum dilakukan oleh manajer produksi adalah:

- a. Jenis barang yang diproduksi;

¹³ Anton Athoillah, *Dasar-dasar Manajemen* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 80.

- b. Barang-barang yang merupakan kebutuhan primer, sekunder, atau kebutuhan komplementer,
- c. Harga barang, apakah terjangkau seluruh kalangan masyarakat;
- d. Barang-barang yang hanya terjangkau oleh masyarakat kelas ekonomi menengah ke atas, atau hanya kalangan kelas atas;
- e. Barang-barang yang cepat habis seperti makanan, atau barang-barang yang lama habis, seperti barang elektronik, kendaraan, alat yang berupa mesin, kendaraan, dan sejenisnya;
- f. Barang-barang minuman karena tuntutan situasi, misalnya barang-barang yang hanya dibeli pada saat tahun baru, musim kampanye parpol, dan sejenisnya.¹⁴

Pertimbangan tersebut dilakukan mengingat setiap perusahaan memiliki persediaan modal yang terbatas atau memperhitungkan perputaran modal yang seimbang antara input dan output permodalan. Jika barang yang diproduksi tidak laku dijual, barang akan menumpuk yang akhirnya barang akan dilelang dengan harga rendah. Hal ini mengakibatkan modal tidak kembali secara utuh, sementara biaya produksi yang sangat tinggi dan gaji karyawan harus dibayar. Dengan kondisi tersebut, perusahaan akan segera gulung tikar. Inilah perlunya manajemen produksi, yakni pengelolaan dan pengendalian produksi barang atau jasa dalam organisasi atau perusahaan.¹⁵

Alasan pentingnya manajemen produksi adalah dikarenakan sebagian besar aktiva perusahaan umumnya tertanam dalam aktivitas produksi

¹⁴ Ibid., 81.

¹⁵ Ibid., 82.

khususnya persediaan. Dan sebagian besar pula sumber daya manusia (SDM) berada dalam departemen produksi ini, dan kegiatan produksi itu merupakan kegiatan utama dalam suatu perusahaan.¹⁶

2. Penerapan Fungsi Manajemen Produksi

Adapun penerapan fungsi-fungsi manajemen produksi antara lain ialah sebagai berikut:

a. Fungsi perencanaan (*planning*)

Dalam fungsi perencanaan, manajer produksi menentukan tujuan dari subsistem produksi dari organisasi dan mengembangkan program, kebijaksanaan dan prosedur yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu.¹⁷

Perencanaan produksi adalah proses pengambilan keputusan mengenai produk apa yang akan dibuat, di mana, kapan, dan bagaimana produk tersebut akan dilakukan.¹⁸ Tahap ini mencakup penentuan peranan dan fokus dari produksi termasuk perencanaan produk, perencanaan fasilitas dan perencanaan penggunaan sumber daya produksi.¹⁹

Perencanaan memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan tujuan-tujuan itu sendiri, agar tujuan itu dapat diintegrasikan, dan pengawasan. Ketiga unsur tersebut agar segala kegiatan berproduksi itu efisien, sedang pedoman bekerjapun ada. Dengan adanya tujuan tersebut dapatlah kemudian diletakkan kebijaksanaan-kebijaksanaan

¹⁶ Suhardi, *Pengantar Manajemen dan Aplikasinya* (Yogyakarta: Gava Media, 2018), 261.

¹⁷ Eddy Herjanto, *Manajemen Operasi Edisi Ketiga* (Jakarta: Grasindo, 2008), 4.

¹⁸ Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Kencana, 2010), 359.

¹⁹ Eddy Herjanto, *Manajemen Operasi Edisi Ketiga*, 4.

dasar. Misalnya untuk penyediaan bahan mentak diletakkan kebijaksanaan pembelian/pemesanan, penyimpanan, pembelanjannya. Dalam hal proses produksi, diletakkan kebijaksanaan dasar pemanfaatan fasilitas produksi, jam kerja, penggunaan bahan, dan sebagainya. Dalam hal kualitas, diletakkan kebijaksanaan dasar tentang pengawasan yaitu metodenya, kapan dilakukan pengawasan, dengan apa dan sebagainya.²⁰

b. Fungsi pengorganisasian (*organizing*)

Dalam fungsi pengorganisasian, manajer produksi menentukan struktur individu, grup, seksi, bagian, divisi, atau departemen dalam subsistem produksi untuk mencapai tujuan organisasi. Manajer produksi juga menentukan kebutuhan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan produksi serta mengatur wewenang dan tanggung jawab yang diperlukan dalam melaksanakannya.²¹

c. Fungsi penggerakan (*actuating*)

Dalam fungsi penggerakan dilaksanakan dengan memimpin, mengawasi dan memotivasi karyawan untuk melaksanakan tugasnya selama proses produksi berlangsung.²² Program dan organisasi yang efektif saja belum cukup menjamin bahwa pekerjaan-pekerjaan dapat dilaksanakan dengan baik. Instruksi-instruksi perlu didasari sesuatu agar segera dilaksanakan. Sesuatu yang dimaksud adalah motivasi. Motivasi dapat bersifat moneter yaitu berupa upah, gaji, dan insentif lain. Dapat

²⁰ Sukanto Reksohadiprodjo, *Manajemen Produksi Edisi 4* (Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, 2000), 8.

²¹ Eddy Herjanto, *Manajemen Operasi Edisi Ketiga.*, 4.

²² Ibid.

juga bersifat nonmoneter seperti pujian atas hasil kerja/produk yang dihasilkan, pemberian bantuan cara kerja modern, pemberian kesempatan berpartisipasi, mengemukakan ide-ide produk baru, dan lain-lain.²³

d. Fungsi pengendalian (*controlling*)

Dalam fungsi pengendalian atau pengawasan dilakukan dengan mengembangkan standar dan jaringan komunikasi yang diperlukan agar pengorganisasian dan penggerakan sesuai dengan yang direncanakan dan mencapai tujuan.²⁴ Seperti yang diketahui perencanaan merupakan standar untuk pengawasan, organisasi produksi berfungsi sebagai wadah pelaksana tugas, pengarahan/penggerakan merupakan segi memulai kegiatan, dan pengendalian/pengawasan mengatur agar kegiatan-kegiatan produksi sesuai dengan yang direncanakan.²⁵ Tujuan pengawasan produksi ialah menjaga kelancaran pekerjaan dari bahan baku sampai barang jadi, sehingga dapat diselesaikan dalam tempo sesingkat mungkin dan biaya serendah mungkin. Ini membutuhkan koordinasi dari berbagai faktor yang masuk ke proses produksi, material, mesin, tenaga kerja, dan metode.²⁶

3. Ruang Lingkup Manajemen Produksi

Ruang lingkup manajemen produksi akan mencakup perancangan atau penyiapan sistem produksi serta pengoperasian dari sistem produksi.

²³ Sukanto Reksohadiprodjo, *Manajemen Produksi Edisi 4.*, 9.

²⁴ Eddy Herjanto, *Manajemen Operasi Edisi Ketiga.*, 4.

²⁵ Sukanto Reksohadiprodjo, *Manajemen Produksi Edisi 4.*, 10.

²⁶ Buchari Alma, *Pengantar Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2013), 238.

Menurut Sofjan Assauri, perancangan atau desain sistem produksi meliputi:²⁷

- a. Seleksi dan rancangan atau desain produk. Kegiatan produksi merupakan suatu kegiatan yang mencakup bidang luas, dimulai dari penganalisaan dan penetapan keputusan saat sebelum dimulainya kegiatan produksi, yang umumnya bersifat keputusan-keputusan jangka panjang, serta keputusan-keputusan pada waktu menyiapkan dan melaksanakan kegiatan produksi dan pengoperasiannya.
- b. Seleksi dan perancangan proses dan peralatan. Setelah produk di desain, maka kegiatan selanjutnya adalah menentukan jenis proses yang akan dipergunakan serta peralatannya.
- c. Pemilihan lokasi dan *site* perusahaan dan unit produk. Kelancaran produksi suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh kelancaran mendapatkan sumber-sumber bahan masukan (*input*) serta ditentukan pula oleh kelancaran dan biaya penyampaian atau *supply* produk yang dihasilkan berupa barang jadi dan jasa ke pasar.
- d. Rancangan tata letak (*lay out*) dan arus kerja atau proses. Kelancaran dalam proses produksi ditentukan pula oleh salah satu faktor yang terpenting di dalam perusahaan atau unit produksi yaitu rancangan tata letak (*lay out*) dan arus kerja atau proses. Rancangan tata letak harus memperhatikan berbagai faktor antara lain adalah kelancaran arus kerja, optimalisasi dari waktu pergerakan dalam proses, kemungkinan

²⁷ Sofjan Assauri, *Manajemen Produksi dan Operasi* (Jakarta: LPFE Universitas Indonesia, 2008), 27.

kerusakan yang terjadi karena pergerakan proses akan meminimalisasi biaya yang timbul dari pergerakan proses.

- e. Rancangan tugas perusahaan. Dalam pelaksanaan fungsi produksi, maka organisasi kerja disusun karena organisasi kerja sebagai dasar pelaksanaan tugas pekerjaan, merupakan alat atau wadah kegiatan yang hendaknya dapat membantu pencapaian tujuan perusahaan atau unit produksi organisasi tersebut.
- f. Strategi produksi serta pemilihan kapasitas. Rancangan sistem produksi harus disusun dengan landasan strategi produksi yang disiapkan terlebih dahulu. Dalam strategi produksi harus terdapat pernyataan tentang maksud dan tujuan dari produksi, serta misi dan kebijakan-kebijakan dasar untuk lima bidang yaitu proses, kapasitas, persediaan, tenaga kerja, dan mutu atau kualitas.

Adapun pembahasan dalam pengoperasian sistem produksi dan operasi menurut Sofjan Assauri, meliputi:²⁸

- a. Penyusunan rencana produksi. Kegiatan pengoperasian sistem produksi harus dimulai dengan penyusunan rencana produksi. Dalam rencana produksi harus tercakup penetapan target produksi, *schedulling*, *routing*, *dispatching*, dan *follow-up*. Perencanaan kegiatan produksi merupakan kegiatan awal dalam pengoperasian sistem produksi.
- b. Perencanaan dan pengendalian persediaan dan pengadaan bahan. Kelancaran kegiatan produksi sangat ditentukan oleh kelancaran

²⁸ Sofjan Assauri, *Manajemen Produksi dan Operasi.*, 29.

tersedianya bahan atau masukan yang dibutuhkan bagi produksi tersebut. Kelancaran tersedianya bahan atau masukan bagi produksi ditentukan oleh baik tidaknya pengadaan bahan serta rencana dan pengendalian persediaan yang dilakukan.

- c. Pemeliharaan atau perawatan (*maintenance*) mesin dan peralatan. Mesin dan peralatan dipergunakan dalam proses produksi harus selalu terjamin tetap tersedia untuk dapat digunakan, sehingga dibutuhkan adanya kegiatan pemeliharaan atau perawatan.
- d. Pengendalian mutu. Terjaminnya hasil atau keluaran dari proses produksi menentukan keberhasilan dan pengoperasian sistem produksi. Dalam hal ini maka perlu di pelajari kegiatan pengendalian mutu antara lain maksud dan tujuan kegiatan pengendalian mutu.
- e. Pengendalian tenaga kerja. Pelaksanaan pengoperasian sistem produksi ditentukan oleh kemampuan dan keterampilan para tenaga kerja atau sumber daya manusia akan mencakup pengelolaan tenaga kerja dalam produksi, desain tugas dan pekerjaan, desain tugas dan pekerjaan, dan pengukuran kerja.

4. Kerangka Keputusan Manajemen Produksi

Para manajer produksi mengarahkan berbagai masukan (*input*) agar dapat memproduksi berbagai keluaran (*output*) dalam jumlah, kualitas waktu dan tempat tertentu sesuai dengan permintaan konsumen. Sebelum kegiatan produksi dilakukan maka manajer produksi harus melakukan perencanaan dan tahapan-tahapan yang umumnya bersifat keputusan-

keputusan jangka panjang dan keputusan jangka pendek. Yang harus diingat oleh bagian produksi untuk melaksanakan tanggung jawab secara maksimal dalam menempatkan setiap keputusan yang dibuat secara tepat dan tepat sasaran. Bidang produksi mempunyai lima tanggungjawab keputusan utama, yaitu:²⁹

- a. Proses. Keputusan-keputusan dalam kategori ini menentukan proses fisik atau fasilitas yang digunakan untuk memproduksi berupa barang dan jasa. Keputusan ini mencakup jenis peralatan dan teknologi, arus dari proses, penentuan lokasi fasilitas dan *lay out*, serta pemeliharaan mesin dan penanganan bahan baku.
- b. Kapasitas. Keputusan kapasitas dimaksudkan untuk memberikan besarnya jumlah kapasitas yang tepat dan penyediaan pada waktu yang tepat. Kapasitas jangka panjang ditentukan oleh besarnya peralatan atau fasilitas fisik yang dibangun.
- c. Persediaan. Keputusan ini menyangkut dalam produksi. Mengenai apa yang dipesan, berapa banyak pesannya dan kapan pesanan dilakukan. Para manajer itu mengelola sistem logistik dari pembelian akan bahan baku, barang dalam proses dan persediaan barang jadi.
- d. Tenaga kerja. Manusia merupakan bidang keputusan yang sangat penting. Hal ini karena tidak akan terjadi proses produksi tanpa adanya orang atau tenaga kerja yang mengerjakan kegiatan menghasilkan produk, berupa barang atau jasa.

²⁹ Sofjan Assauri, *Manajemen Produksi dan Operasi.*, 24.

- e. Mutu. Fungsi produksi ditandai dengan penekanan tanggung jawab yang lebih besar terhadap mutu dan kualitas dari barang yang dihasilkan.

B. Manajemen Syariah

1. Pengertian Manajemen Syariah

Dalam bahasa Arab manajemen disebut dengan *idarah*. Kata *idarah* diambil dari kata *adartasy-syai'a*. Kata *management* sepadan dengan kata *tadbir*, *idarah*, *siyasah* dan *qiyadah* dalam bahasa Arab. Tadbir merupakan bentuk masdar dari kata kerja *dabbara*, *yudabbiru*, *tadbiran*. Jadi *tadbir* berarti penertiban, pengaturan, pengurusan, perencanaan dan persiapan.³⁰

Manajemen syariah adalah suatu aktivitas khusus menyangkut kepemimpinan, pengarahan, pengembangan proposal, perencanaan, dan pengawasan terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berkenan dengan unsur-unsur pokok dalam suatu proyek atau usaha yang sesuai dengan syariah.³¹ Dalam pandangan Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar tertib, dan teratur. Proses-prosesnya harus diikuti dengan baik. Sesuatu tidak boleh dilakukan secara asal-asalan. Hal ini merupakan prinsip utama dalam ajaran Islam.³²

Rasulullah saw. bersabda dalam sebuah hadits yang diriwayatkan Imam Thabrani,

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ الْعَمَلَ أَنْ يُتَمِّنَهُ

³⁰ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), 13.

³¹ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: STIM TKPN, 2001), 178.

³² Didin Hafidhuddin, *Manajemen Syariah dalam Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), 1.

Artinya: *Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukan secara itqan (tepat, terarah, jelas dan tuntas).* (HR Thabrani)³³

Manajemen dalam arti mengatur segala sesuatu agar dilakukan dengan baik, tepat, dan tuntas merupakan hal yang disyariatkan dalam ajaran Islam. Pada umumnya dari hal yang kecil hingga hal yang besar, harus dilakukan secara ihsan, secara optimal, secara baik, benar, dan tuntas. Melakukan pekerjaan dengan manajemen yang baik memang menuntut orang yang mengerjakan itu maksimal dan optimal, tidak setengah setengah, apalagi asal dikerjakan saja. Tetapi bekerja yang benar-benar berkualitas prosesnya dan bermutu hasilnya.³⁴

Dalam Islam, manajemen dipandang sebagai perwujudan amal saleh yang harus bertitik tolak dari niat baik. Niat baik tersebut akan memunculkan motivasi untuk mencapai hasil yang baik demi kesejahteraan bersama. Paling tidak, ada empat landasan untuk mengembangkan manajemen menurut pandangan Islam yaitu kebenaran, kejujuran, keterbukaan, dan keahlian. seorang manajer harus memiliki empat sifat utama itu agar manajemen yang dijalankannya mendapatkan hasil yang maksimal.³⁵

Ciri manajemen dalam Islam adalah amanah. Jabatan merupakan amanah yang harus dipertanggung jawabkan kepada Allah SWT.³⁶ Jika setiap perilaku orang yang terlibat dalam sebuah kegiatan dilandasi dengan

³³ Ibid.

³⁴ Ma'ruf Abdullah, *Manajemen Berbasis Syariah* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), 65.

³⁵ Undang Ahmad Kamaluddin, *Etika Manajemen Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 40.

³⁶ Ibid., 41.

nilai tauhid, maka diharapkan perilaku akan terkendali dan tidak terjadi KKN (korupsi, kolusi, dan nepotisme) karena menyadari bahwa adanya pengawasan dari yang Maha Tinggi yaitu Allah swt. yang akan mencatat setiap amal perbuatan yang baik maupun yang buruk.³⁷ Seorang manajer perusahaan adalah pemegang amanat dari pemegang sahamnya yang wajib mengelola perusahaan dengan baik sehingga menguntungkan pemegang saham dan memuaskan konsumennya. Manajemen syariah memandang bahwa tugas merupakan amanah dan tanggung jawab pribadi yang harus ditunaikan sebagaimana mestinya. Firman Allah swt. QS. An-Nisa' ayat 58,

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا
بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.*

Pemikiran manajemen dalam Islam bersumber dari nash Al- Qur'an dan petunjuk Al-Sunnah, seperti firman Allah QS. Ar Ra'd ayat 11:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ
حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ
وَالِ

³⁷ Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik.*, 5.

Artinya: *Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.*

Ayat diatas memerintahkan agar berusaha memperbaiki keadaan sebab Allah tidak akan merubah keadaan mereka. Seperti halnya dalam manajemen seorang manajer sebelum membuat keputusan harus membuat perencanaan secermat mungkin serta harus mengarahkan bawahannya kepada hal yang lebih baik. Selain itu, seorang pemimpin harus bersikap lemah lembut terhadap bawahan.³⁸

2. Fungsi Manajemen dalam Islam

Sesuai dengan fungsi manajemen yaitu elemen-elemen dasar yang selalu ada dan melekat dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Adapun fungsi manajemen ialah ada empat yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan.

a. Perencanaan

Perencanaan atau *planning* adalah kegiatan awal dalam sebuah pekerjaan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait dengan pekerjaan itu agar mendapat hasil yang optimal.³⁹ Perencanaan adalah fungsi seorang manajer yang berhubungan dengan memilih tujuan-tujuan, kebijaksanaan-kebijaksanaan, prosedur-prosedur, dan program-program

³⁸ Undang Ahmad Kamaluddin, *Etika Manajemen Islam.*, 41.

³⁹ Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik.*, 77.

dari alternatif-alternatif yang ada.⁴⁰ Dalam melakukan perencanaan, ada beberapa aspek yang harus diperhatikan, antara lain adalah hasil yang ingin dicapai, orang yang melakukan, waktu dan skala prioritas, serta dana (kapital).⁴¹ Allah swt. menciptakan alam semesta dengan hak dan perencanaan yang matang dan disertai dengan tujuan yang jelas.

Konsep manajemen Islami menjelaskan bahwa setiap manusia (bukan hanya organisasi) hendaknya memperhatikan apa yang telah diperbuat pada masa yang telah lalu untuk merencanakan hari esok. Dalam QS. al-Hasyr: 18, Allah swt. berfirman,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ حَيْثُ بِمَا
تَعْمَلُونَ

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*

Konsep ini menjelaskan bahwa perencanaan yang akan dilakukan harus disesuaikan dengan keadaan situasi dan kondisi pada masa lampau, saat ini, serta prediksi masa datang. Oleh karena itu, untuk melakukan segala perencanaan masa depan, diperlukan kajian-kajian masa kini.⁴²

⁴⁰ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: dasar, pengertian, dan masalah.*, 40.

⁴¹ Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik.*, 78.

⁴² *Ibid.*, 77-79.

Sebuah perencanaan dikatakan baik, jika memenuhi persyaratan berikut:

- a) Didasarkan pada sebuah keyakinan bahwa apa yang dilakukan adalah baik. Standar baik dalam agama Islam adalah sesuai dengan ajaran Islam. Kita tidak boleh melakukan sebuah perencanaan untuk melakukan kegiatan usaha yang dilarang dalam Islam. Walaupun usaha itu menguntungkan dari segi materi seperti proyek-proyek lokalisasi judi atau prostitusi, tetapi keuntungan itu akan menghilangkan keberkahan serta mengundang bencana.
- b) Dipastikan betul bahwa suatu yang dilakukan memiliki banyak manfaat.
- c) Didasarkan pada ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan apa yang dilakukan. Untuk merencanakan bisnis, maka seseorang pengusaha harus banyak mendengar dan membaca agar dapat mempertanggung jawabkan segala hal yang dilakukannya.
- d) Dilakukan studi banding (*benchmark*) yaitu dengan melakukan studi terhadap praktik terbaik dari perusahaan sejenis yang telah sukses menjalankan bisnisnya.
- e) Dipikirkan prosesnya. Proses seperti apa yang akan dilakukan ? Apakah proses itu tetap ? Seperti apa hasil dari proses yang direncanakan itu ?⁴³

⁴³ Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik.*, 90-91.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian (*organizing*) merupakan fungsi manajemen yang menggabungkan sumber daya manusia dan bahan melalui struktural formal dari tugas dan kewenangan. Hasil dari proses ini adalah organisasi (*organization*). Organisasi adalah sekelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama.⁴⁴ Pengorganisasian dapat mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi tersebut.

Ajaran Islam adalah ajaran yang mendorong umatnya untuk melakukan segala sesuatu secara terorganisasi dengan rapi.⁴⁵ Ucapan Ali bin Thalib yang sangat terkenal yaitu,

الْحَقُّ بِأَنَّ نِظَامٍ يَغْلِبُهُ الْبَاطِلُ بِنِظَامٍ

Artinya: “*Hak atau kebenaran yang tidak diorganisir dengan rapi, bisa dikalahkan oleh kebatilan yang lebih terorganisir dengan rapi.*”

Berdasarkan perkataan Ali di atas, dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian sangatlah urgen, bahkan kebatilan dapat mengalahkan suatu kebenaran yang tidak terorganisir. Organisasi dalam pandangan Islam bukan semata-mata wadah, melainkan lebih menekankan pada bagian sebuah pekerjaan yang dilakukan secara rapi. Organisasi lebih

⁴⁴ Lilis Sulastris, *Manajemen Usaha Kecil Menengah* (Bandung: LaGood's Publishing, 2016), 68.

⁴⁵ Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik.*, 100.

menekankan pengaturan mekanisme kerja. Dalam sebuah organisasi, tentu ada pemimpin dan bawahan.⁴⁶

Dengan adanya pengorganisasian, memungkinkan untuk mengatur kemampuan sumber daya manusia guna mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan segala potensi secara efektif dan efisien. Dalam organisasi, ada jabatan-jabatan yang terkait dengan kekuasaan. Kekuasaan adalah amanah sekaligus peluang yang diberikan oleh Allah swt. untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum.⁴⁷ Dalam QS. al-Mu'minuun: 8, dikemukakan bahwa salah satu ciri orang mukmin yang akan mendapatkan kebahagiaan adalah orang yang selalu menjaga amanah dan janjinya.

Sebaliknya, tidak melaksanakan amanah akan dianggap memiliki salah satu sifat dari sifat-sifat orang munafik. Rasulullah saw. bersabda, *“Tanda orang munafik itu ada tiga. Jika berbicara ia berdusta, jika berjanji tidak ditepati, dan jika diberi amanah selalu berkhianat.”* (HR Bukhari dan Muslim)⁴⁸

c. Pengarahan

Pengarahan adalah mengarahkan semua bawahan, agar mau bekerja sama dan bekerja efektif untuk mencapai tujuan. Pengarahan yang mana membuat semua anggota kelompok agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan

⁴⁶ Ibid., 101.

⁴⁷ Ibid.

⁴⁸ Ibid., 106.

perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.⁴⁹ Maka dalam hal ini, dibutuhkananya seorang pemimpin yang selalu mengarahkan bawahannya kepada kebaikan. Pimpinan perusahaan bukan saja mampu untuk membuat perintah tentang tugas yang harus dijalankan tetapi juga mampu untuk membuat perintah tentang tugas yang harus dijalankan tetapi juga mampu menciptakan motivasi yang menyebabkan para pegawainya menjalankan tugas sesuai dengan yang diarahkannya.⁵⁰

Jadi yang terpenting adalah adanya sebuah tindakan membimbing, mengarahkan, menggerakkan para karyawan agar bekerja dengan baik, tenang dan tekun. Dalam manajemen Islam selain amanah, seorang pemimpin juga harus bersikap lemah lembut terhadap bawahannya.

Dalam QS. Al-Nahl ayat 125, Allah berfirman:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

⁴⁹ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: dasar, pengertian, dan masalah.*, 41.

⁵⁰ Sadono Sukirno, *Pengantar Bisnis* (Jakarta : Kencana, 2004), 99.

Ada beberapa kriteria pemimpin yang sukses dalam sebuah organisasi yaitu:

- 1) Ketika seorang pemimpin dicintai oleh bawahan. Organisasi yang dipimpinnya akan berjalan dengan baik jika kepemimpinannya dinahkodai oleh pemimpin yang dicintai oleh bawahan.
- 2) Pemimpin yang mampu menampung aspirasi bawahannya. Selain dicintai, pemimpin yang baik juga dapat menerima kritik dari bawahannya.
- 3) Pemimpin yang selalu bermusyawarah. Seorang pemimpin selain harus siap menerima dan mendapatkan tausiyah atau kritikan, pemimpin yang sukses juga selalu bermusyarah. Jika musyawarah berjalan dengan baik, maka para karyawan akan merasa termotivasi karena mereka merasa dilibatkan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perusahaan dan kehidupan mereka. Dengan musyawarah, ada unsur penghargaan yang tersirat dari seorang pemimpin untuk menerima masukan-masukan dari para karyawan. Hal ini akan berdampak positif, mengingat bahwa karyawan adalah manusia yang harus “dimanusiakan”, bukan sekedar robot yang dengan seenaknya dapat diperintahkan apa saja.⁵¹
- 4) Tegas. Tipe pemimpin dalam Islam tidak otoriter, melainkan tegas dan bermusyawarah serta dicintai walaupun perusahaan yang dipimpinnya bergerak dalam bidang ekonomi. Jika seseorang melakukan

⁵¹ Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik.*, 122.

pekerjaannya dengan landasan kecintaan, insya Allah akan menghasilkan sesuatu yang optimal dan maksimal.⁵²

d. Pengawasan

Pengendalian atau pengawasan adalah pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan, agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan-tujuan dapat terselenggarakan.⁵³ Fungsi pengawasan dalam Islam muncul dari pemahaman tanggung jawab individu, amanah dan keadilan. Islam memerintahkan setiap individu untuk menyampaikan amanah yang diembannya, pekerjaan merupakan amanah yang harus dijalankan. Pengawasan dalam pandangan Islam dilakukan untuk meluruskan yang tidak lurus, mengoreksi yang salah, dan membenarkan yang hak.⁵⁴ Dalam QS. An-Nisa' ayat 58, Allah berfirman:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا
بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.*

⁵² Ibid., 124.

⁵³ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: dasar, pengertian, dan masalah.*, 41.

⁵⁴ Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik.*, 156.

Menunaikan amanah merupakan kewajiban setiap individu sebagai seorang muslim, ia harus berhati-hati dan takwa dalam pekerjaannya, selalu mengevaluasi diri sebelum mengevaluasi orang lain, dan merasa bahwa Allah senantiasa mengawasi segala aktifitasnya. Pengawasan dalam ajaran Islam, paling tidak terbagi menjadi dua hal, yaitu *pertama*, kontrol yang berasal dari diri sendiri yang bersumber dari tauhid dan keimanan kepada Allah Swt.. Seseorang yang yakin bahwa Allah pasti mengawasi hamba-Nya, maka ia akan bertindak hati-hati. *Kedua*, sebuah pengawasan akan lebih efektif jika sistem pengawasan tersebut juga dilakukan dari luar diri sendiri. Sistem pengawasan itu dapat terdiri atas mekanisme pengawasan dari pemimpin yang berkaitan dengan penyelesaian tugas yang telah didelegasikan, kesesuaian antara penyelesaian tugas dan perencanaan tugas, dan lain-lain.⁵⁵

Pengawasan terbaik adalah pengawasan yang dibangun dari dalam diri orang diawasi dan dari sistem pengawasan yang baik. Sistem pengawasan yang baik tidak dapat dilepaskan dari pemberian *punishment* (hukuman) dan *reward* (imbalan). Jika seorang karyawan melakukan pekerjaannya dengan baik, maka karyawan tersebut sebaiknya diberi *reward*. Pengawasan akan berjalan dengan baik jika masing-masing manajer berusaha memberikan contoh terbaik kepada bawahannya.⁵⁶

⁵⁵ Ibid., 157.

⁵⁶ Ibid., 158.

3. Karakteristik Manajemen Syariah

Teori manajemen Islam bersifat *universal* dan komprehensif, dan memiliki karakteristik sebagai berikut:⁵⁷

- a. Manajemen dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat, manajemen merupakan bagian dari sistem sosial yang dipenuhi dengan nilai, etika, akhlak, dan keyakinan yang bersumber dari Islam.
- b. Teori manajemen Islam menyelesaikan persoalan kekuasaan dalam manajemen, tidak ada perbedaan antara pemimpin dan karyawan. Perbedaan level kepemimpinan hanya menunjukkan wewenang dan tanggung jawab. Atasan dan bawahan saling bersekutu tanpa ada pertentangan dan perbedaan kepentingan. Tujuan dan harapan mereka adalah sejenis dan akan diwujudkan bersama.
- c. Pegawai dan karyawan menjalankan pekerjaan mereka dengan keikhlasan dan semangat profesionalisme, mereka ikut berkontribusi dalam menetapkan keputusan, dan taat kepada atasan sepanjang mereka berpihak pada nilai-nilai syari'ah.
- d. Kepemimpinan dalam Islam dibangun dengan nilai-nilai *syura* (musyawarah) dan saling menasehati, dan para atasan bisa menerima kritik dan saran demi kemaslahatan masyarakat publik.

⁵⁷ Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Manajemen Syariah-Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 249.

4. Prinsip-prinsip Manajemen Syariah

Hakikat manajemen yang terkandung dalam Al-Qur'an yakni merenungkan atau memandang ke depan suatu urusan (persoalan), agar perkara itu terpuji dan baik akibatnya, maka hal ini menderivasikan adanya prinsip-prinsip manajemen Islami yang meliputi:

a. Keadilan

Keadilan merupakan satu prinsip fundamental dalam ideologi Islam. Pengelolaan keadilan seharusnya tidak sepotong-potong, tanpa mengacu kepada status sosial, kelas dan keyakinan religius seseorang. Al-Qur'an telah memerintahkan penganutnya untuk mengambil keputusan dengan berpegang pada kesamaan derajat, keutuhan dan keterbukaan. Maka, keadilan adalah ideal untuk diterapkan dalam hubungan dengan sesama manusia. Kata kunci yang digunakan Al-Qur'an dalam menjelaskan konsep keadilan adalah *'adl* dan *qist*. *'Adl* mengandung makna pemerataan dan kesamaan. *Qist* mengandung makna distribusi, angsuran, jarak yang merata. Keadilan yakni *'adl* dan *qist* yang mengandung makna distribusi yang merata, termasuk distribusi materi. Keadilan yang terkandung dalam Al-Qur'an, juga bermakna menempatkan sesuatu pada proporsinya.⁵⁸

b. Amanah dan pertanggungjawaban

Amanah berarti memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan setiap tugas dan kewajiban. Amanah ditampilkan dalam keterbukaan,

⁵⁸ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah.*, 72.

kejujuran, pelayanan yang optimal, dan *ihsan* (berbuat yang terbaik) dalam segala hal. Allah SWT berfirman,

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا
إِنَّ بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: *Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat. (QS. Al-Nisa' [4]: 58)*

Prinsip amanah dan pertanggungjawaban bermakna bahwa setiap pribadi yang mempunyai kedudukan fungsional dalam interaksi antara manusia dituntut agar melaksanakan kewajibannya dengan sebaik-baiknya. Apabila ada kelalaian terhadap kewajibannya akan mengakibatkan kerugian bagi diri sendiri. Berkenaan dengan kewajiban yang menjadi tanggung jawab. Amanat dari Tuhan berupa tugas-tugas yang dibebankan oleh agama, amanat dari sesama manusia, baik amanat yang bersifat individual maupun organisasional, dan amanat untuk profesional. Seorang pebisnis haruslah memiliki sifat *amanah*, karena Allah menyebutkan sifat orang mukmin yang beruntung adalah yang dapat memelihara amanat yang diberikan kepadanya.⁵⁹ Allah SWT berfirman,

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِنَتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رِعُونَ

⁵⁹ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah.*, 73-74.

Artinya: *Dan (sungguh beruntung) orang yang memelihara amanat-amanat dan janjinya.* (QS. Al-Mu'minin [23]: 8)

Konsekuensi *amanah* adalah mengembalikan setiap hak kepada pemiliknya, baik sedikit ataupun banyak, tidak mengambil lebih banyak daripada yang ia miliki, dan tidak mengurangi hak orang lain, baik itu berupa hasil penjualan, *fee*, jasa atau upah buruh.⁶⁰ Pebisnis yang baik adalah yang mampu memelihara integritasnya, dan integritas yang terpelihara akan menimbulkan kepercayaan bagi nasabah atau karyawan, mitra bisnis, dan bahkan semua *stakeholder* dalam suatu bisnis.⁶¹ Selain itu, seorang manajer perusahaan adalah pemegang amanat yang wajib mengelola perusahaan dengan baik sehingga akan menguntungkan bagi perusahaan dan manajemennya.⁶²

c. Komunikatif

Dalam manajemen, komunikasi menjadi faktor penting dalam melakukan transformasi kebijakan atau keputusan dalam rangka pelaksanaan manajerial menuju tujuan yang diharapkan. Komunikasi disampaikan secara tepat. Ketepatan penyampaian disebut komunikatif.⁶³ Komunikatif dapat berarti *tablig* yang berarti mengajak sekaligus memberikan contoh kepada pihak lain untuk melaksanakan ketentuan-ketentuan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

⁶⁰ Veithzal Rivai, *Islamic Economics* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 236.

⁶¹ Hermawan Kartajaya dan Muhammad Syakir Sula, *Syariah Marketing.*, 128.

⁶² Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah* (Jakarta: Pustaka Alfabet, 2006), 86.

⁶³ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, 183-185.

Orang yang memiliki sifat *tablig*, akan menyampaikannya dengan benar (berbobot) dan dengan tutur kata yang tepat (*bi al-hikmah*). Jika merupakan seorang pemimpin dalam dunia bisnis, ia haruslah menjadi seorang yang mampu mengomunikasikan visi dan misinya dengan benar kepada karyawan dan *stakeholder* lainnya.⁶⁴

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٠﴾ يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ

وَيَعْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا ﴿٧١﴾

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar, niscaya Allah akan memperbaiki amal-amalmu dan mengampuni dosa-dosamu. Dan barang siapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, maka sungguh, dia menang dengan kemenangan yang agung.*

(QS. Al-Ahzab [33]: 70-71)

Alangkah mulianya jika dalam mengelola bisnis kita memiliki pemimpin, karyawan yang bisa dipercaya karena kesalehan dan kejujurannya, yang dicintai karena kepribadian dan kecerdasannya. Selain harus *bi al-hikmah* dan penyampaian yang baik, seorang pemimpin juga harus mampu berargumentasi, berdiskusi dengan baik.⁶⁵

⁶⁴ Hermawan Kartajaya dan Muhammad Syakir Sula, *Syariah Marketing.*, 132.

⁶⁵ *Ibid.*, 134.